



Analisis Perkembangan Anak Usia SD Kelas 2 di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Ramadan Lubis¹, Alliyah Putri², Adelina Br. Sembiring³, Erina Damayanti⁴, Hasny Delaila Siregar⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: ramadanlubis@uinsu.ac.id.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan psikomotorik, fisik, kognitif, sosial, emosional, moral, dan spiritual anak kelas 2 SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang perkembangan holistik anak, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelas 2 SD sudah menunjukkan perkembangan fisik, psikomotorik, emosi, sosial, kognitif, moral dan spiritual telah berkembang dengan baik sesuai dengan tahap usia dasar. Dari sisi fisik, pertumbuhan tubuh yang signifikan dan peningkatan daya tahan juga menjadi perhatian. Kognitif anak kelas 2 SD ditandai dengan kemampuan berpikir logis yang lebih baik dan pemahaman konsep dasar yang lebih mendalam. Aspek sosial dan emosional terlihat dari interaksi dengan teman sebaya dan pengembangan kemampuan empati. Selain itu, perkembangan moral dan spiritual anak mulai terbentuk melalui pendidikan nilai dan pengalaman di lingkungan keluarga dan sekolah.

Kata Kunci: Anak Sekolah Dasar, Karakter Anak, Perkembangan Anak.

ABSTRACT

The aim of this research is to look at the psychomotor, physical, cognitive, social, emotional, moral, and spiritual development of 2nd grade elementary school children. This research uses a qualitative descriptive approach to explore more deeply about children's holistic development, as well as provide recommendations for educators and parents to support children's optimal growth. From the results of research conducted on 2nd grade elementary school children, it has been shown that physical, psychomotor, emotional, social, cognitive, moral, and spiritual development has developed well in accordance with the basic age stages. From a physical perspective, significant body growth and increased endurance are also a concern. The cognition of grade 2 elementary school children is characterized by better logical thinking abilities and a deeper understanding of basic concepts. Social and emotional aspects can be seen from interactions with peers and the development of empathy skills. In addition, children's moral and spiritual development begins to be formed through value education and experiences in the family and school environment.

Keywords: Primary School Children, Child Character, Child Development.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan anak terdapat dua proses yang berlangsung secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pada umumnya penggunaan istilah “pertumbuhan” dan “perkembangan” secara bergantian. Kedua proses ini berlangsung secara interdependensi artinya saling bergantung satu sama lain. Kedua proses ini tidak bisa dipisahkan dalam bentuk-bentuk yang berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi dapat dibedakan untuk lebih memperjelas penggunaannya. Dalam hal ini, kedua proses tersebut memiliki tahapan-tahapan di antaranya tahap secara moral dan spiritual. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dilihat dari tahapan tersebut dapat lebih mudah menguraikannya dalam bentuk struktur yang jelas baik dari segi teori sampai kaitannya dengan pengaruh yang ditimbulkan (Hidayati, 2016).

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu. Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (*midle childhood*). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah ada sikap intelektualitas sehingga masa ini disebut periode intelektual (Sabani, 2019).

Selain itu, perkembangan fisik anak dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Perkembangan anak harus menjadi perhatian yang paling utama bagi orang tua dan guru, karena tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa yang akan datang. Jika para orang tua dan guru tidak memberikan perhatian dan pendampingan terhadap perkembangan anak, maka anak akan tumbuh seadanya sesuai dengan yang hadir dan menghampiri mereka tanpa adanya filtrasi terhadap sisi-sisi negatif yang berdampak buruk terhadap perkembangan anak tersebut (Sitepu, 2023).

Perkembangan sosial emosional mencakup kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi mereka, membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain, dan menunjukkan empati serta tanggung jawab sosial (Rahayuningsih, 2024). Menurut penelitian, lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat perkembangan ini. Misalnya, iklim sekolah yang positif dan dukungan dari guru dapat meningkatkan kesehatan sosial emosional siswa. Sebaliknya, pola asuh yang kurang mendukung dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial emosional anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada pengolahan data yang sifatnya mendeskripsikan. Studi kualitatif deskriptif dilakukan dengan menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberi

manipulasi data variabel yang diselidiki melalui wawancara secara langsung (Hanyfah, *et.al.*, 2022). Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data (Nugrahani, 2014). Penelitian ini dilakukan di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Waktu pelaksanaan yaitu pada hari Sabtu, 23 November 2024 tepatnya pada pukul 15.00 – 17.00 WIB. Objek dari penelitian ini berfokus pada 1 anak pada kelas 2 SD yang bernama Ahza Hafiz Muliadi. Subjek penelitian ini ialah menganalisis perkembangan anak usia SD kelas 2 yang mencakup perkembangan fisik, psikomotorik, emosi, sosial, kognitif, moral dan spiritual anak. Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai instrumen kunci untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Karena, pada jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif tujuan utamanya, yaitu mencoba untuk mendapatkan gambaran yang lebih dalam dan pemahaman yang lengkap atau komprehensif tentang fenomena yang diteliti berdasarkan lingkungan penelitian (Yusanto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai perkembangan pada diri anak tersebut kepada ibu dari anak tersebut yang bernama Ahza Hafiz Muliadi kelas 2 SD, adalah sebagai berikut:

Perkembangan fisik

Bagaimana perkembangan fisiknya? Uda ada perubahan yang terlihat bu?

Pastinya ada, dia makin tinggi. Berat badannya sama aja, stabil tapi tambah tinggi. Berat badannya 19 kg. Dia lebih aktif karena kan dia udah mulai ada kawan-kawannya. Sejak mulai main dengan teman-temannya, dia jadi lebih banyak bergerak. Kebanyakan dia mainlah, lari-larian atau main bola. Semakin lama kan, semakin ada banyak kawannya, semakin aktif dia gerak. Untuk gemuk itu kan, energinya udah habis. Dipakai dia untuk kegiatan dia main, belajar. Cuman kalau untuk tinggi, masih ada perubahan. Saya juga memperhatikan makanannya supaya dia tetap sehat.

Perkembangan psikomotorik

Kalau di sekolah dia sukanya kegiatan apa bu, misalnya menggambar?

Kebanyakan dia main bola sih. Dulu masih TK, masih suka menggambar, kalo sekarang dia lebih suka main. Dia hobby nya di olahraga seperti main bola, main sepeda, kalo menggambar sekarang dia kurang.

Perkembangan emosi

Bagaimana tanggapan hafiz ketika hafiz meminta sesuatu tetapi ibu belum dapat memberikannya?

Ketika dia meminta sesuatu, hafiz tidak terlalu memaksa dan berambisi. Dia itu anaknya santai saja, akan tetapi dia tidak bisa diganggu. Ketika sedang diganggu dia akan marah dan tidak dapat mengontrol emosinya. Contohnya ketika kakaknya yang sudah kelas 2 SMP menggangu, hafiz tidak menyukainya dan akan membalas menggangu, akan tetapi ketika dia dilarang untuk membalasnya dia akan marah dan akan menangis sendiri karna hal tersebut.

Perkembangan sosial

Ketika dia berada di keramaian ataupun berjumpa dengan orang baru, apakah hafiz dapat mudah bergaul bu?

Ketika dia masuk di kelas 1 itu agak susah mungkin ya kalau dibilang, karna dia anaknya agak pendiem dan introvert, akan tetapi ketika ada orang baru atau teman barunya mulai duluan untuk berkenalan dan mengajaknya bermain dan berteman dia akan bisa lama kelamaan berbaur dengan temannya tersebut. Akan tetapi jika tidak diajak orang lain untuk memulai bersosialisasi, maka hafiz akan diam dan cuek saja dengan sekitarnya.

Perkembangan kognitif

Dalam belajarnya, misalnya membaca, menulis, berhitung dia udah bisa bu?

Bisa. Alhamdulillah uda lancar semua. Gaada keterlambatan cuma agak males karena namanya anak laki-laki ya memang beda ya, kalau anak perempuan kan masih mau dia, kalau anak laki-laki agak susah dia. Lebih suka main daripada belajar. Kalau cara belajarnya dirumah masih didampingi, cuma dulu waktu pas TK dia gamau diajari mamaknya, ga masuk keotak dia. Harus sama gurunya belajarnya. Kalo TK itukan ibu belum ngerti cara ngajari anak ya, kalo sama guru TK nya duluan diajakin belajar sambil bermain akhirnya masuk ke kepala dia. Kalo sekarang belajar sendiri, paling mamaknya cuma nengokin aja gitu. Ga minta diajarin, suruh cari sendiri aja. Tapi tetap dipantau.

Perkembangan moral

Misalnya ini bu, ibu nyuruh hafzi kedai untuk membelikan sesuatu, apakah hafiz tetap mengembalikan uang sisa dari membeli sesuatu di kedai tersebut?

Hafiz tidak berbohong dan ia tetap mengembalikan uang sisa belanja tersebut, dia anaknya hemat, dia kalau jajan kurang dan lebih memilih uangnya untuk ditabung.

Perkembangan spiritual

Kalau ngaji dia uda bisa bu?

Bisa, uda Al-Qur'an. Ngajinya setiap hari di madrasah, ngajinya pagi sekolahnya siang. Kalau sholat masih bolong-bolong dia, tapi bisa, uda hapal dia surah- surahnya. Dia gamau ke mesjid maunya dirumah sendiri, kadang-kadang sok jadi imam. Saya selalu berusaha untuk membiasakan dia sholat tepat waktu, dan kadang kita ajak dia ke mesjid agar dia bisa berinteraksi sama anak-anak yang lain juga.

Pembahasan

Perkembangan fisik dan psikomotorik pada anak kelas 2 SD (usia 7-8 tahun)

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang (Winarsih, 2021). Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang saling terkoordinasi. Pengendalian tersebut dimulai dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang dilakukan pada waktu lahir. Fungsi utama dari perkembangan psikomotorik adalah anak mampu menggerakkan dan mengendalikan bagian tubuhnya dengan baik.

Keterampilan motorik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar meliputi keterampilan dalam menggerakkan otot-otot besar seperti lengan, kaki, batang tubuh seperti berjalan, melompat, berlari. Sedangkan keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada pada seluruh tubuh seperti menyentuh, memegang, menulis, dan menggambar. Keterampilan motorik bagi anak sekolah dasar merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan, karena pada usia ini otot-otot mulai berkembang dan menemukan fungsi dari bagian fisik mereka. Sehingga anak akan terus melakukan aktivitas dan tidak dapat diam dalam waktu yang lama (Rizqia, dkk, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak kelas 2 SD yang berusia 7 tahun yang bernama Hafiz, pada tahap ini perkembangan fisik dari Hafiz tidak adanya perubahan dari berat badan sebelumnya dengan yang sekarang, namun untuk tinggi badannya terus bertambah. Berat badannya 19 kg. Dia termasuk anak yang aktif. Kemudian, perkembangan psikomotorik anak tersebut telah berkembang dengan baik dan sesuai dengan tahapan usia dasar. Perkembangan motorik halus ini didasari adanya aktivitas atau rangsangan motorik yang sering dilakukan oleh anak tersebut yakni dengan kegiatan menulis, menggambar, dan mewarnai. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya melatih konsentrasi dan kreativitasnya. Di sisi lain, perkembangan motorik kasar anak tersebut menunjukkan kemajuan yang signifikan. Ia sudah sangat lincah dalam melakukan berbagai gerakan fisik, seperti berlari dan melompat. Aktivitas yang paling ia sukai adalah bermain bola, yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan koordinasi dan keseimbangan.

Perkembangan emosi dan sosial anak kelas 2 SD (usia 7-8 tahun)

Menurut Zainab dalam Basit dan Septi Gumiandari, Emosi merupakan perasaan intens yang ditunjukkan oleh seseorang atas suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan emosi menjadi sebuah krisis dalam perkembangan anak. Di mana, emosi merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar (Basit dan Gumiandari, 2022). Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan proses pencapaian kematangan dalam kehidupan sosialnya, bagaimana dia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berinteraksi dengan lingkungannya dan mengikuti aturan yang terdapat pada lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial pada anak-anak SD ditunjukkan adanya perubahan dalam bentuk tingkah laku dan perluasan hubungan dengan teman sebaya, selain dengan keluarga anak juga mulai menjalin hubungan dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Pada masa ini, anak mulai dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, (egosentris) pada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau mementingkan kepentingan orang lain (Dewi, dkk 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pada tahap ini hafiz memiliki perkembangan emosi yang positif. Ketika ia meminta sesuatu kepada orang tuanya, ia tidak terlalu memaksa dan berambisi. Namun tetap saja ketika dia diganggu oleh kakaknya dia akan marah, tapi saya rasa itu hal yang wajar. Karena siapapun pasti akan marah dan kesal ketika ia diganggu. Kemudian, perkembangan sosial pada Hafiz telah berkembang cukup baik sesuai dengan tahapan usia dasar. Hal ini dilihat dari cara anak tersebut berinteraksi dengan teman sebaya baik itu dilingkungan sekolah maupun di

rumah. Karena seperti hasil wawancara yang telah kami lakukan bahwasanya anak tersebut berinteraksi baik dengan anggota keluarganya, serta bermain baik bersama teman sebayanya. Akan tetapi, di samping itu anak tersebut memiliki sifat pendiam dan bisa dikatakan introvert.

Namun ketika ada orang baru dikenal atau mendapat teman baru, orang dan teman baru tersebut terkadang yang terlebih dahulu untuk mengajak berkenalan atau mengajaknya berbicara dan ingin bermain bersama maka setelah itu dia bisa berbaur dengan temannya atau orang yang baru dikenal. Nah, dari hasil wawancara dengan ibunya mengatakan bahwa jika anak tersebut tidak diajak orang yang tidak dikenalnya untuk berbicara maupun berinteraksi, maka anak tersebut akan diam dan cenderung cuek dengan sekitarnya. Adapun pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan anak tersebut dengan mengajaknya berbicara serta memberikan beberapa pertanyaan menyangkut dirinya, dari sini terlihat bahwa dia kurang merespons orang yang baru dikenal karena pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan terlihat masih malu-malu untuk menjawabnya. Akan tetapi hal tersebut bukan menjadi salah satu hal yang membuat perkembangannya tidak baik. Hanya saja dia memiliki sifat pendiam dan kurang dalam membangun keterampilan sosialnya.

Perkembangan kognitif anak kelas 2 SD (usia 7-8 tahun)

Menurut Jhon w. Santrock dalam Ahmad Izzuddin, Perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan yang mana seorang individu mampu mempelajari dan mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan lingkungan di sekitarnya (Izzuddin, 2021). Dalam tahap ini hafiz juga mengalami perkembangan yang sangat baik. Dia tidak mengalami keterlambatan pemahaman dalam pelajarannya. Namun tetap saja di usianya yang masih sangat muda ini pastinya dia juga memiliki keinginan untuk bermain dengan temannya. Dia juga bisa belajar secara mandiri, bahkan dia lebih suka belajar sendiri dari pada didampingi. Tapi tetap dalam pengawasan orang tuanya.

Perkembangan moral dan spiritual anak kelas 2 SD (usia 7-8 tahun)

Moralitas adalah suatu hasil dari nilai yang bersifat antara baik dan buruk, hingga terjadinya keterlibatan pada aturan yang mempengaruhi perilaku pada anak, di mana perilaku anak, di mana perilaku anak adalah jujur disiplin, hormat, patuh dan lain-lain, hal tersebut merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh anak, karena sikap itu akan terus berkembang sampai anak tersebut dewasa dan memiliki keturunan. Anak dapat membangun moral dengan berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya, perkembangan moral anak juga rentan karena anak dapat meniru sesuatu dengan sangat cepat, meski tidak diajarkan secara langsung, di luar perkembangan moral anak yang semakin pesat, juga berdampak pada perubahan moral anak, baik buruknya di masa depan (Nasution, dkk, 2022).

Adapun menurut Ary Ginanjar, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberikan makna ibadah kepada setiap perilaku dan kegiatan, dengan langkah-langkah dan juga pemikiran bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pemikiran tauhid, serta berprinsip hanya karena Allah (Syahnaz, Widiandari, and Khoir, 2023). Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual,

emosional dan spiritual yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri secara utuh.

Setiap anak yang dilahirkan, dalam dirinya telah membawa fitrah keagamaan, hanya saja mulai tampak nilai kegunaannya ketika usia mereka mencapai tingkat kematangan dikemudian hari melalui beberapa bimbingan dan latihan. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Woodworth bahwa setiap bayi yang lahir dalam dirinya membawa naluri, salah satunya ialah naluri untuk beragama. Namun ketika mereka dilahirkan, naluri tersebut tidak langsung tampak dari diri mereka karena fungsi kejiwaan yang menopang kesempurnaan belum mencapai titik kematangan. Oleh karena itu, setiap perkembangan pada diri anak juga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep agama.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara perkembangan moral pada anak kelas 2 SD yang berusia 7 tahun telah berkembang sesuai dengan tahap usia dasar. Hal ini didasari karna anak tersebut telah mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. contohnya saja pada wawancara yang dilakukan dia tidak berbohong pada ibunya saat diberikan uang untuk membeli sesuatu dan jika ada sisa kembalian dari uangnya dia mengembangkannya ke pada ibunya. Maka anak tersebut telah menerapkan sifat jujur dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tuanya juga baik karena pengasuhan terhadap anak yang bersifat ke arah positif maka anak juga akan mengikuti ke arah positif, dan apabila anak dalam pengasuhan di didik yang mengarahkan ke negatif, maka secara tidak langsung anak juga akan mengikuti orangtuanya yang didikkan negatif kepadanya.

Kemudian, perkembangan spiritual pada anak telah berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usia dasar. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan bahwasanya anak tersebut sudah bisa melaksanakan Shalat dan bacaan-bacaan Shalat juga sudah ia hafal, hanya saja Shalatnya masih sering bolong-bolong. Anak tersebut juga sudah bisa mengaji dan telah masuk ke tahap al-Qur'an. Hal ini menunjukkan perkembangan spiritual anak telah berkembang dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa perkembangan anak sekolah dasar terdiri dari beberapa aspek perkembangan, di antaranya yaitu perkembangan fisik dan psikomotorik, perkembangan emosi dan sosial, perkembangan kognitif, serta perkembangan moral dan spiritual. *Pertama*, pada perkembangan fisik sudah cukup baik, hanya berat badan anak saja yang masih tetap, akan tetapi tinggi badan anak terus meningkat. Kemudian, perkembangan psikomotorik anak tersebut telah berkembang dengan baik dan sesuai dengan tahapan usia dasar. *Kedua*, pada perkembangan emosi anak cukup baik dalam mengontrol emosinya. Kemudian, perkembangan sosial anak telah berkembang cukup baik sesuai dengan tahapan usia dasar. Hal ini dilihat dari cara anak tersebut berinteraksi dengan teman sebaya baik itu dilingkungan sekolah maupun di rumah. *Ketiga*, pada perkembangan kognitifnya anak tersebut sudah sangat baik. Dia tidak mengalami keterlambatan pemahaman dalam pelajarannya. *Keempat*, pada perkembangan moral anak tersebut suda sangat baik dan berkembang dengan baik. Hal ini didasari karena anak tersebut telah mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Kemudian, pada perkembangan spiritual anak juga sangat baik. Anak

tersebut sudah bisa melaksanakan Shalat dan bacaan-bacaan Shalat juga sudah ia hafal, hanya saja Shalatnya masih sering bolong-bolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, Abdul dan Septi Gumindari. 2022. Perkembangan Emosi Peserta Didik. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1).
<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view/5662>.
- Dewi, Mera Putri, dkk. 2020. Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/7369>.
- Hanyfah, Siti, dkk. 2022. Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 6(1).
<https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- Hidayati, Ani. 2016. Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Perkembangan*, 12(1).
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1473>.
- Izzuddin, Ahmad. 2021. Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains. *EDISI Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(3).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Nasution, Masringgit Marwiyah, dkk. 2022. Pendidikan Perkembangan Moral Dan Religi Peserta Didik. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2). <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/291>.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Rahayuningsih, Tri. 2024. Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas 2 SD Negeri 4 Jono dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://jurnalgurusd.com/index.php/jgsd/article/view/42>.
- Rizqia, Maulida, dkk. 2019. Analisis psikomotorik halus siswa ditinjau dari keterampilan menggambar anak usia dasar SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5212>.
- Sabani, Fatmaridha. 2019. Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2).
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>.
- Sitepu, Ade Prisma, dkk. 2023. Perkembangan Fisik Anak Kelas II Sekolah Dasar Kecamatan Lubuk Pakam, Sumatra Utara. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 1(1).
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/article/view/53859>.
- Syahnaz, Assya, dkk. 2023. Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2).
https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/493.
- Winarsih, Wiwit Eka. 2021. Perkembangan Fisik Anak, Problem dan Penanganannya. *Atthiflah: Journal Of early Childhood Islamic Education*, 8(1).
<https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/126>.
- Yusanto, Yoki. 2020. Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.